

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan bertempat di wilayah Daerah Irigasi (DI) Tibun Kabupaten Kampar, yang termasuk dalam rehabilitasi jaringan irigasi. Lokasi penelitian dapat dilihat pada peta lokasi NSIASP (lampiran 1).

Dasar pemilihan lokasi DI Tibun adalah karena pada DI Tibun telah dilaksanakan pekerjaan rehabilitasi, serta DI Tibun merupakan sarana irigasi untuk menunjang pertanian bagi sentra produksi padi di Kecamatan Kampar.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah purposive sampling. Penggunaan metode purposive sampling dilakukan jika responden dan informasi yang dibutuhkan cenderung homogen (sama). Sebagai sampel yang dijadikan sebagai responden dalam kegiatan penelitian ini adalah :

1. Petani yang tergabung dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang ada pada daerah Irigasi Tibun. Jumlah sampel yang dipilih dengan menggunakan metode ini adalah 10 % dari jumlah populasi yaitu petani anggota P3A/GP3A. Nama P3A/GP3A dan jumlah petani sebagai populasi dari penelitian ini serta distribusi sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Penggolongan Strata Sampel

Nama P3A	Letak Lahan Pada Jaringan Irigasi	Jumlah petani	Jumlah Petani Responden
Sago Jaya	Hulu	42	4
Koto Indah	Hulu	35	4
Palutan Sepakat	Tengah	62	6
Bukit Suligi	Hilir	50	5
Total		189	19

Dengan demikian Sampel responden petani berjumlah 19 orang yang dikelompokkan atas 4 P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air) yang ada di Daerah Irigasi Tibun. Penggolongan ini dilakukan agar pengambilan sampel di daerah irigasi tersebar yang mewakili petani dibagian hulu, tengah dan hilir.

2. Petugas lapangan yang dijadikan sebagai *Key Informan* (Informasi kunci) untuk sumber data primer. Sebagai *Key informan* adalah Juru Pengairan, Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dan pengurus P3A.

3.3. Metode Pengumpulan Data.

3.3.1. Pengumpulan data primer.

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan dari lapangan, didapat dengan cara melakukan wawancara dengan petani dan petugas di lapangan dengan menggunakan kuisioner sebagai pedoman, serta melakukan pengamatan survey berupa penyusuran jaringan irigasi di lapangan untuk mendapatkan kondisi jaringan irigasi setelah dilakukan rehabilitasi jaringan irigasi.

3.3.2. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder untuk mendukung dan melengkapi data primer didapat dari instansi terkait antara lain, Balai Desa di Kecamatan Kampar, Dinas Pertanian dan sub din Pengairan Kabupaten Kampar dan Provinsi Riau. Adapun data yang akan dikumpulkan atau diinventarisir merupakan data dan peta peningkatan inventarisasi jaringan irigasi serta data lain yang berhubungan dengan penelitian.

Data primer yang diperoleh langsung dengan wawancara di lapangan (berpedoman pada kuisioner), baik dengan petani maupun dengan petugas lapangan adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kemampuan pelayanan sistim irigasi (meliputi: peningkatan kondisi jaringan irigasi, luas areal tanam, Intensitas Pertanaman dan produksi);
2. Peningkatan teknik budidaya padi sawah meliputi: penggunaan varitas unggul atau lokal, pemupukan, pengendalian hama penyakit tanaman dan panen serta penggunaan alat dan mesin pertanian;
3. Peningkatan pendapatan, dilakukan dengan menghitung biaya produksi usaha tani padi sawah dengan produksi dan harga jual dari produksi yang diperoleh;
4. Kondisi Kelembagaan petani P3A. Dilakukan dengan melihat kondisi P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air) sebagai organisatoris atau lembaga bagi



petani pemakai air irigasi dalam kegiatan operasional dan pemeliharaan (O&P) jaringan irigasi;

5. Kondisi sosial ekonomi rumah tangga masyarakat tani sebelum dan sesudah rehabilitasi jaringan irigasi.

Sesuai dengan tujuan penelitian serta data yang telah diperoleh, maka analisa data akan dilanjutkan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa proses pelaksanaan rehabilitasi dan pengelolaan irigasi, dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif, informasi yang diperoleh baik dari data primer maupun data sekunder, kemudian ditabulasi terutama analisis kondisi jaringan irigasi, kemampuan pelayanan jaringan irigasi dan keterlibatan petani P3A dalam pelaksanaan rehabilitasi dan kualitas hasil kerja rehabilitasi jaringan irigasi tersebut.
2. Untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi, sebagai dampak dari rehabilitasi, dianalisis dari data perbedaan tingkat produksi, intensitas penanam, luas areal tanam, penerapan teknik budidaya dan pendapatan sebelum dan sesudah pelaksanaan rehabilitasi, dianalisis dengan menggunakan analisis terhadap usaha tani. Pada analisis usaha tani.

3.4. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara Deskriptif dan Tabulasi. Deskriptif data dilakukan pada perbedaan tingkat kemampuan pelayanan jaringan irigasi, produksi, intensitas penanaman, luas areal tanam, penerapan teknik budidaya dan pendapatan.